

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tata Kelola Teknologi Informasi (*IT Governance*)

Tata kelola TI sering digambarkan sebagai kerangka kerja dengan koneksi dan prosedur yang mengarahkan dan mengendalikan organisasi agar mencapai tujuan perusahaan dengan memaksimalkan penggunaan teknologi informasi[6]. Dalam menginformasikan, mengarahkan, mengelola, dan mengawasi kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi, para pemimpin dan eksekutif perusahaan menggabungkan prosedur dan struktur ke dalam tata kelola (tata kelola TI).[7].

IT Governance adalah struktur perencanaan yang memiliki fungsi sebagai hal pokok bagi para eksekutif dari sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya IT yang sudah ada pada sebuah perusahaan dan juga untuk menyelaraskan IT dan tujuan dan visi misi perusahaan.

Tata kelola teknologi ini memiliki kegunaan untuk mengatur penggunaan TI, dan juga untuk memastikan kinerja TI sesuai dengan tujuannya yaitu[7]:

1. Memastikan kecocokan TI dengan strategi perusahaan terkait realisasi dari keuntungan yang telah diberikan dari penerapan TI
2. Perusahaan yang sudah menggunakan TI untuk mengambil peluang yang ada agar dapat memaksimalkan *benefits* dari penerapan TI tersebut.

2.2 Audit Sistem Informasi

Audit Sistem Informasi adalah salah satu metode pengumpulan dan penilaian bukti, menentukan apakah suatu sistem telah ditetapkan dan diimplementasikan yang dapat mengontrol internal yang diperlukan, memastikan bahwa semua aset dilindungi dengan baik dan tidak salah penanganan, dan menunjukkan kesatuan data, keandalan, dan efisiensi dalam Manajemen Informasi Berbasis Komputer[8].

2.3 Tahapan Audit

Tahapan audit ini sendiri terdiri dari 3 proses yaitu[9]:

1. *Planning*

Pada tahapan awal ini untuk melakukan perencanaan awal dan menyiapkan dokumen-dokumen pendukung seperti *Enterprise Goals*, *IT Related Goals*, Proses COBIT 5, dan menyiapkan pra-wawancara pengenalan *framework* yang menjadi dasar/tolak ukur untuk melakukan penelitian di perusahaan tersebut.

2. *Fieldwork/Documentation*

Setelah perencanaan dan melakukan *mapping* menjadi proses COBIT 5 yang sudah disepakati oleh perusahaan yang mana proses tersebut akan menjadi titik fokus penelitian, maka akan dilakukan pengamatan awal dan membuat kuisisioner yang sudah ada di panduan COBIT 5 sebagai alat ukur tingkat *capability* perusahaan, setelah wawancara mengenai kuisisioner.

3. *Reporting/Follow-Up*

Setelah pembuatan kuisioner/dokumen audit dan wawancara, lalu diberi nilai setiap pernyataan dan di rata-rata. Guna penilaian adalah untuk mengetahui tingkat *levelnya*, jika rata-rata tersebut dibawah 50 maka akan di berikan rekomendasi perbaikan yang sesuai dengan standar COBIT 5.

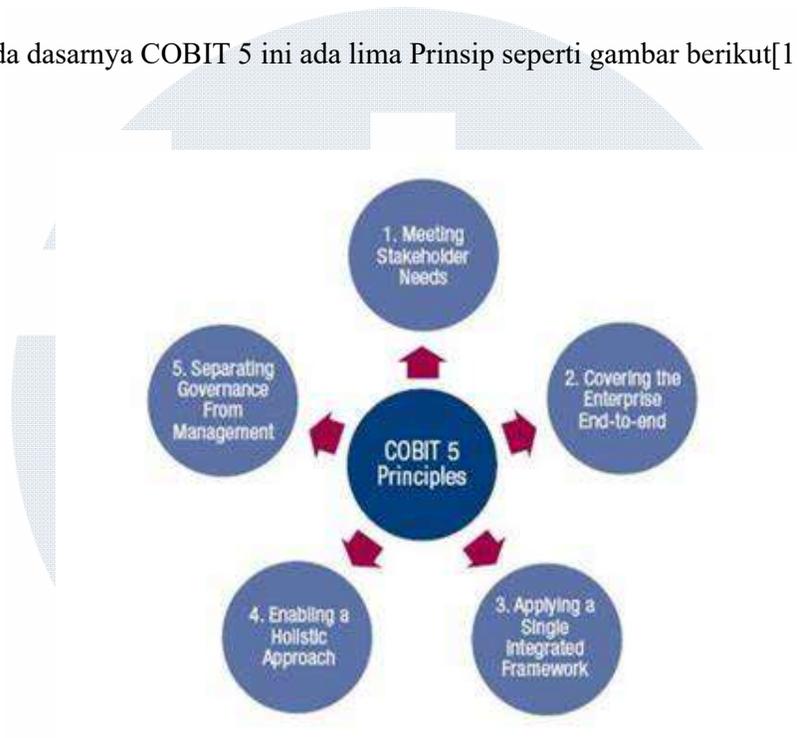
2.4 **Cobit 5.0**

Versi terbaru COBIT, yang dikenal sebagai COBIT 5, dikembangkan oleh ISACA dan digunakan dalam bisnis, komunitas, TI, risiko, asuransi, dan keamanan. COBIT telah digunakan selama 15 tahun oleh perusahaan. Definisi dan rincian COBIT 5 dapat ditemukan dalam sejumlah proses tata kelola dan manajemen. Perusahaan mencapai tujuannya untuk tata kelola informasi dan teknologi perusahaan dan manajemen aset dengan bantuan kerangka kerja (TI) COBIT 5 yang luas[10].



2.5 Prinsip COBIT 5.0

Pada dasarnya COBIT 5 ini ada lima Prinsip seperti gambar berikut[11]:



Gambar 2. 1 Cobit 5 Prinsip[11]

Berdasarkan gambar diatas prinsip itu berarti sebagai berikut[11]:

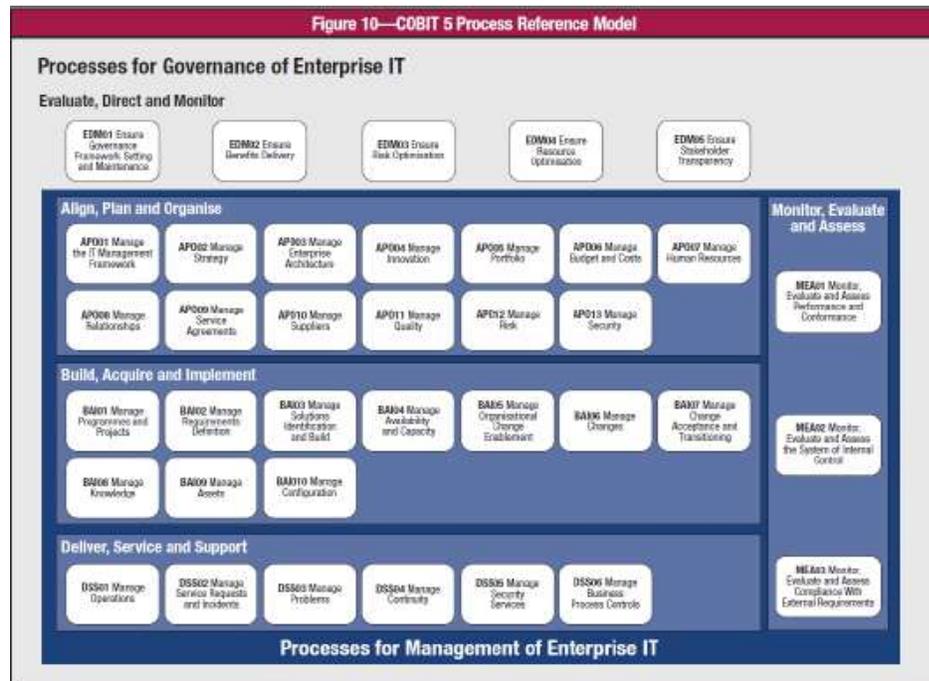
1. *Meeting stakeholders needs* Organisasi mengembangkan nilai ekuilibrium bagi pemangku kepentingan dengan menjaga stabilitas antara realisasi manfaat, optimalisasi risiko, dan penggunaan sumber daya.
2. *Covering the enterprise end-to-end* (Mencakup *Enterprise End-to-end*) Organisasi mengembangkan nilai ekuilibrium bagi pemangku kepentingan dengan menjaga stabilitas antara realisasi manfaat, optimalisasi risiko, dan penggunaan sumber daya.
3. *Applying a single integrated framework* (Menerapkan *Single Framework* yang Terpadu) Masing-masing menawarkan prosedur operasi standar (SOP) untuk kategori kegiatan terkait TI tertentu.

4. *Enabling a Holistic Approach* (Mengaktifkan tata Pendekatan yang menyeluruh) Manajemen TI yang efisien dan efektif harus mengadopsi strategi komprehensif yang mempertimbangkan beberapa faktor yang saling terkait. Sekelompok enabler untuk memfasilitasi implementasi tata kelola didefinisikan oleh Cobit 5.
5. *Separating Governance from Management* (Memisahkan Tata Kelola dari Manajemen) Kerangka kerja COBIT 5 dengan jelas membedakan antara manajemen dan tata kelola dalam banyak kesempatan. Keduanya melibatkan berbagai tugas dan kebutuhan akan berbagai struktur organisasi.

2.6 Proses Referensi COBIT 5.0

Untuk mencapai tujuan organisasi, Domain manajemen terdiri dari penanaman, konstruksi, operasi, dan pemantauan operasi yang sejalan dengan arah yang telah ditentukan. 37 proses TI yang diidentifikasi oleh COBIT 5 mencakup 32 prosedur dan 5 proses untuk tata kelola domain[12].

U M M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 2. 2 COBIT 5 Process Reference Model[13]

1. *Evaluate, Direct and Monitor (EDM)*

Proses tata kelola yang memiliki hubungan dengan *stakeholder* fokus pada pemanfaat, optimalisasi resiko, optimalisasi sumber data, serta kegiatan yang ditujukan untuk melakukan evaluasi langkah-langkah strategis, memberikan arahan dalam pemakaian TI dan memantau penggunaan TI. *Domain* EDM terdiri dari 5 proses.

- a. EDM01 (*Ensure Governance Framework Setting and Maintenance*)
- b. EDM02 (*Ensure Benefits Delivery*)
- c. EDM03 (*Ensure Risk Optimisation*)
- d. EDM04 (*Ensure Resource Optimisation*)
- e. EDM05 (*Ensure Stakeholder Transparency*)

2. *Align, Plan and Organise (APO)*

Domain, yang berfokus pada mencari tahu bagaimana hal itu dapat membantu mencapai tujuan perusahaan, menggabungkan strategi dengan praktik. Realisasi visi strategis membutuhkan perencanaan, komunikasi, dan pengelolaan. Ada 13 proses dalam domain APO:

- a. APO01 (*Manage the IT Management Framework*)
- b. APO02 (*Manage Strategy*)
- c. APO03 (*Manage Enterprise Architecture*)
- d. APO04 (*Manage Innovation*)
- e. APO05 (*Manage Portfolio*)
- f. APO06 (*Manage Budget and Costs*)
- g. APO07 (*Manage Human Resources*)
- h. APO08 (*Manage Relationships*)
- i. APO09 (*Manage Service Agreements*)
- j. APO10 (*Manage Suppliers*)
- k. APO11 (*Manage Quality*)
- l. APO12 (*Manage Risk*)
- m. APO13 (*Manage Security*)

3. *Build, Acquire and Implement (BAI)*

Tawarkan solusi yang dapat diubah menjadi layanan. Solusi TI perlu dikembangkan, diidentifikasi, dan diintegrasikan ke dalam proses bisnis untuk mencapai strategi TI. Sektor ini juga mencakup modifikasi

dan pemeliharaan sistem saat ini untuk menjamin bahwa solusi sesuai dengan tujuan organisasi. Domain BAI memiliki sepuluh prosedur.

- a. BAI01 (Manage Programmes and Projects)
- b. BAI02 (Manage Requirements Definition)
- c. BAI03 (Manage Solutions Identification and Build)
- d. BAI04 (Manage Availability and Capacity)
- e. BAI05 (Manage Operational Change Endorsement)
- f. BAI06 (Manage Changes)
- g. BAI07 (Manage Change Acceptance and Transitioning)
- h. BAI08 (Manage Knowledge)
- i. BAI09 (Manage Assets)
- j. BAI10 (Manage Configuration)

4. *Deliver, Service and Support (DSS)*

Domain ini memungkinkan pelanggan akhir untuk menggunakan berbagai solusi. Pengiriman-pengiriman layanan langsung dan dukungan yang diperlukan, seperti layanan, keamanan, manajemen konektivitas, dukungan Layanan Pengguna, manajemen data, dan fasilitas operasional, secara langsung terkait dengan domain ini. Domain DSS memiliki enam prosedur.

- a. DSS01 (Manage Operations)
- b. DSS02 (Manage Service Requests and Incidents)
- c. DSS03 (Manage Problems)
- d. DSS04 (Manage Continuity)
- e. DSS05 (Manage Security Services)

f. DSS06 (Manage Business Process Controls)

5. *Monitor, Evaluate and Asses (MEA)*

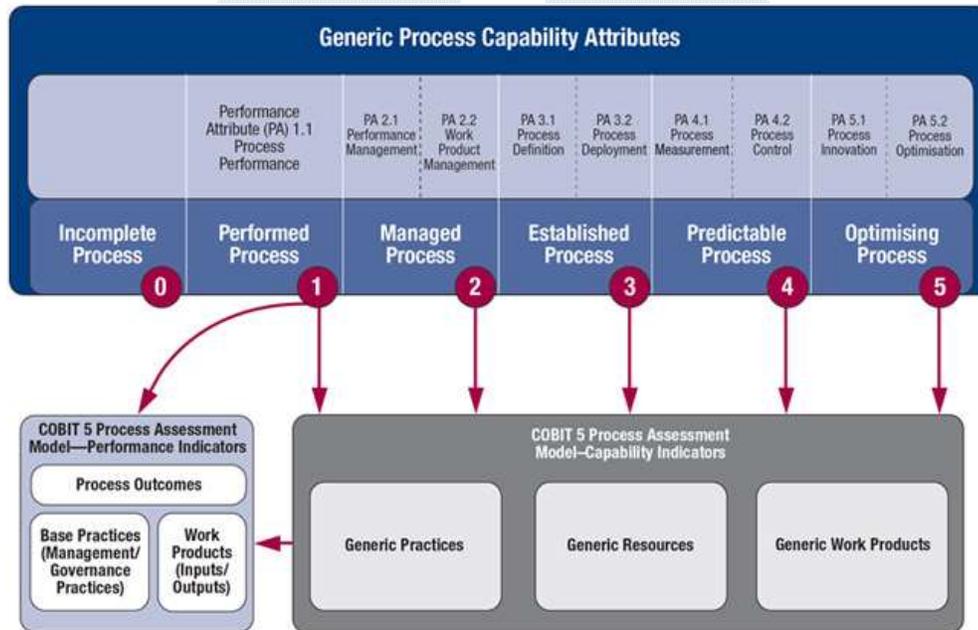
Verifikasi bahwa semua prosedur sedang diikuti dengan mengawasinya. Untuk mempertahankan standar kualitas dan kontrol sepanjang waktu, semua proses TI harus dievaluasi secara berkala. Manajemen kinerja, pemantauan pengendalian internal, kepatuhan terhadap peraturan, dan tata kelola semuanya tercakup dalam domain ini. Ada tiga proses dalam domain rata-rata.

- a. MEA01 (*Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance*)
- b. MEA02 2 (*Monitor, Evaluate and Assess the System of Internal Control*)
- c. MEA03 (*Monitor, Evaluate and Assess Compliance with External Requirements*)



2.7 Kerangka Kerja COBIT 5.0

Terdapat 6 level proses tingkatan *Capability Level* yaitu[14]:



Gambar 2.3 COBIT 5 Proses Capability Assessment[14]

- Level 0 (Incomplete)*, belum dilaksanakan
- Level 1 (Performed)*, telah mencapai tujuan proses. Tetapi tidak sepenuhnya dilakukan.
- Level 2 (Managed)*, implementasinya dalam bentuk model yang tersusun (direncanakan, dimonitor, dan disesuaikan) dengan kerja yang tepat, terkendalikan, dan terpelihara.
- Level 3 (Established)*, sudah mengimplementasi dan sudah sesuai dengan standar yang ada pada COBIT.
- Level 4 (Predictable)*, sudah beroperasi sesuai batas yang ditentukan untuk mencapai hasil proses.

- f. *Level 5 (Optimized)*, terus ditingkatkan untuk memenuhi kondisi terkini yang relevan dan diarahkan pada tujuan bisnis.

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu 1

Author	Putu Wulan WahyuSandhiani, I Made Sukarsa, I Putu Agus Ekka Pratama[15]
Publisher	<i>I.J. Information Engineering and Electronic Business</i> , 2019
Title	<i>The Improvement of IT Processes at Office X in on of the Cities in Indonesia</i>
Permasalahan	Tidak peduli seberapa kompleks suatu sistem, potensi masalah tidak dapat dihindari; akibatnya, manajemen dan pengawasan diperlukan untuk mencapai tujuan itu, salah satunya adalah melalui audit teknologi informasi. Salah satu pendekatan untuk mengevaluasi suatu objek, apakah itu mengambil bentuk organisasi, sistem, proses, atau produk, dengan melakukan audit teknologi informasi. Bergantung pada persyaratan perusahaan yang bersangkutan, audit dapat dilakukan dalam pengaturan apa pun dengan proses bisnis apa pun.
Result/ Conclusion	Hasil penelitian yang dilakukan di <i>Office X</i> menunjukkan bahwa kemampuan dari empat proses yang diaudit yang APO07 (Kelola sumber daya manusia), BAI02 (Kelola definisi persyaratan), BAI04 (Mengelola ketersediaan dan kapasitas), dan EDM04 (Pastikan pengoptimalan sumber daya) yang dicapai oleh <i>Office X</i> dihentikan pada <i>level 1</i> dan dengan demikian memerlukan perbaikan dan pembaruan agar tingkat yang dicapai meningkat. Proses audit adalah salah satu cara untuk kondisi perusahaan, apakah proses berjalan di perusahaan telah dilaksanakan sesuai dengan standar dan memenuhi harapan perusahaan.

Tabel 2. 2 Tabel Penelitian Terdahulu 2

Author	Putu Juliantari, Dewa Gede Hendra Divayana, Gede Rasben Dantes[16]
Publisher	Atlantis Press, 2020
Title	<i>Analysis of E-Government Governance in Bangli District'sn Government Using the COBIT 5 Framework</i>
Permasalahan	Evaluasi tata kelola <i>e-government</i> di Kabupaten Bangli dilakukan agar dapat mengatasi masalah efisiensi dan efektivitas pengelolaan <i>e-government</i> , sehingga memberikan gambaran kondisi aktual dengan hasil berupa rekomendasi yang berguna meningkatkan kualitas tata kelola.
Result /Conclusion	Dari Tingkat Kemampuan yang diperoleh <i>rounding</i> dilakukan untuk memfasilitasi pencarian kondisi pada saat ini berdasarkan indeks tingkat kemampuan yang ditentukan. Dalam membulatkan konsep penentuan Proses Kemampuan tertentu adalah proses yang mencapai <i>Level</i> tertentu jika semua atribut sebelum <i>Level</i> tertentu sepenuhnya tercapai. Tingkat target yang akan dicapai dalam LPSE, SIMPEG dan Sistem e – gov adalah <i>Level</i> 4, Untuk sampai ke <i>level</i> 4, yang perlu dilakukan adalah menciptakan inovasi dan strategi untuk pengembangan artikulasi dan mengkomunikasikan risiko apa pun terhadap nilai perusahaan yang terkait dengan penggunaan IT sesuai dengan hasil analisis kegiatan yang sebelumnya terstandarisasi

Tabel 2. 3 Tabel Penelitian Terdahulu 3

Author	Azmi Yunda Chairani, Royana Afwani, Sri Endang[4]
Publisher	J-CONSINE, Vol. 3, 2019
Title	Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Pada Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Nusa Tenggara Barat Menggunakan <i>Framework</i> COBIT 5.
Permasalahan	Kurangnya staf atau karyawan dengan keterampilan yang diperlukan di bidang TI sehari-hari masih tergantung pada orang-orang dengan keterampilan yang diperlukan di bidang TI untuk meningkatkan tingkat kemampuan, dan perlu ada SOP yang jelas untuk mengatur proses adalah beberapa hambatan untuk pengembangan teknologi informasi.

Result/ Conclusion	Memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kaliber hasil tingkat kemampuan untuk kondisi APO07 di tingkat 1, 2, dan 3. Fungsinya dan menyediakan layanan untuk kegiatan operasional, Disnakertrans NTB harus memiliki SOP yang jelas. Ini berarti bahwa sudah ada inisiatif untuk mengelola sumber daya manusia di sana, tetapi untuk meningkatkan tingkat kemampuan, harus ada SOP yang jelas untuk menjalankan proses masih tergantung pada individu yang memiliki kemampuan di bidang TI untuk meningkatkan tingkatan
-----------------------	---

Tabel 2. 4 Tabel Penelitian Terdahulu 4

Author /Year	Hengki Tamando Sitohang, M Zarlis, Syahril Efendi, Deny Jollyta, Husain[17]
Publisher	IOP Publishing, 2019
Title	<i>Evaluation of Maturity Level of Information and Communication Technology (ICT) Governance with COBIT 5.0 Case Study: STMIK Pelita Nusantara Medan</i>
Permasalahan	Untuk memastikan apakah tata kelola yang digunakan sesuai dengan standar TI.
Result /Conclusion	Pada <i>level maturity level domain</i> APO, pada STMIK Medan, memiliki rata – rata <i>level</i> 1.83. dengan <i>level</i> tertingginya pada level 1.93. dengan harapan bahwa STIMK berada di level 3. Berdasarkan hasil gap analisisnya, kesenjangan di peroleh pada <i>level</i> 1.

Tabel 2. 5 Tabel Penelitian Terdahulu 5

Author /Year	W Trianto[18]
Publisher	IOP Publishing, 2018
Title	<i>Evaluation of Patient Information System in Public Health Service Using the COBIT 5 Framework.</i>
Permasalahan	Apakah tingkat kemampuan, menghubungkan penilaian COBIT 5 dengan instrumen akreditasi pelayanan kesehatan masyarakat, dan identifikasi sumber daya manusia.

Result /Conclusion	Berdasarkan tingkat pencapaian data dari setiap proses berdasarkan hasil perhitungan. <i>Capability level</i> berada di <i>level 1</i> . Evaluasi proses sistem informasi Pasien berdasarkan <i>instrument</i> cobit 5.0 dari pemetaan yang di pilih adalah EDM02, EDM04, APO01, APO06, APO07, DSS01, DSS02, DSS05, dan DSS06. Evaluasi Tingkat kemampuan Proses berdasarkan data penelitian setiap tingkat yang diperoleh. Tingkat kemampuan di <i>level 1</i> .
--------------------	---

Tabel 2. 6 Tabel Penelitian Terdahulu 6

Author /Year	Ida Bagus Agung Eka Mandala Putra, Rukmi Sari Hartati, Yoga Divayana[19]
Publisher	Majalah Ilmiah Teknologi Elektro, 2020
Title	Audit Sistem Information E-Kinerja Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Denpasar
Permasalahan	Apakah kinerja karyawan tercapai berdasarkan sikap kerja eksekutif yang dimasukkan ke dalam sistem informasi E Kinerja. Sistem Informasi e-Kinerja merupakan sistem manajemen dan strategi untuk mengintegrasikan pengumpulan, pengolahan, evaluasi, penyediaan, pemanfaatan, dan pendokumentasian data kinerja pegawai negeri sipil.
Result /Conclusion	Tingkat masing-masing <i>domain</i> diwakili oleh hasil tes yang diperoleh, seperti: B. EDM01, EDM03, APO01, APO04, APO07, APO08, BAI02, DSS01, DSS05, MEA01, dan mea01 tingkat 3 dan 4 masing-masing. 3.79 Rata-rata. Untuk mencapai <i>Level 4</i> , Ada saran untuk bekerja pada presentasi Pengaturan Data E-Kinerja dari Kantor Pendaftaran Penduduk dan penduduk Kota Denpasar. Secara alami, Anda harus mengaudit sistem informasi Anda setiap tahun. dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi bagaimana teknologi informasi digunakan untuk mendapatkan hasil terbaik dalam manajemen SDM.

Tabel 2. 7 Tabel Penelitian Terdahulu 7

Author /Year	Karimah Sofa1, Tri Lathif Mardi Suryanto2, Ryan Randy Suryono[5]
Publisher	Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi (JTSI), 2020
Title	AUDIT TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI ENGGUNAKAN KERANGKA KERJA COBIT 5 PADA DINAS PEKERJAAN UMUM KABUPATEN TANGGAMUS
Permasalahan	Subdomain standar COBIT 5 (EDM), (APO), dan (DSS) telah dipenuhi oleh Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tanggamus.
Result /Conclusion	Untuk memastikan keakuratan pemrosesan data, rekomendasi untuk Tata Kelola Teknologi Informasi perlu dikembangkan sekali lagi. Untuk tujuan mengimpor data anggaran keuangan, raungan server khusus diaktifkan di Departemen Pekerjaan Umum. Data ini tidak perlu dikirim langsung ke Departemen iklan PPC.

Tabel 2. 8 Tabel Penelitian Terdahulu 8

Author	Murry Aryo Wicaksono, Yani Rahardja, Hanna Prillysca Chernovita [7]
Publisher	JsiI, 2020
Title	ANALISIS TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN <i>FRAMEWORK</i> COBIT 5 <i>DOMAIN</i> EDM
Permasalahan	Apakah dimaksudkan untuk memanfaatkan domain standar COBIT 5 EDM untuk mengevaluasi keadaan Tata Kelola Teknologi Informasi Kantor Kependudukan.
Result /Conclusion	Nilai gap untuk setiap subdomain dihasilkan setelah informasi yang menunjukkan bahwa masih ada gap yang diteliti. EDM03 pada 1,42 dan EDM02 pada 0,75. EDM04 adalah 1,65. EDM05 adalah 0,00. Gap nilai gap adalah perbedaan antara kinerja seperti sekarang, secara real time, dan tujuan yang diinginkan. Alih-alih mencapai hasil terbaik atau lebih buruk, tindakan yang dilakukan pada tingkat tujuan sejalan dengan keadaan ini pada tingkat proses. Untuk setiap domain EDM, lubang yang biasa adalah 1.16.

Tabel 2. 9 Tabel Penelitian Terdahulu 9

Author /Year	Reynard, Wella[20]
Publisher	ULTIMA InfoSys, 2018
Title	COBIT 5: Tingkat Kapabilitas pada PT Supra Boga Lestari
Permasalahan	Bagaimana <i>capability level</i> pada PT Supra Boga Lestari.
Result /Conclusion	Dalam proses perencanaan pengukuran kapasitas, manfaat dan manajemen TI di PT dinilai untuk melihat seberapa besar bisnis kami dalam bisnis pembelian barang dan jasa. APO01 <i>level 3</i> , APO02 <i>level 4</i> , APO03 <i>level 3</i> , APO07 <i>level 1</i> , APO 08 <i>level 4</i> , dan BAI02 <i>level 1</i> dari hasil wawancara dan kuesioner di enam <i>domain</i> proses

Tabel 2. 10 Tabel Penelitian Terdahulu 10

Author	Faisal M, M. Idhom, M. Hanindia P. S, M. Adityaraka Y[21]
Publisher	Santika.ijconsist, 2019
Title	ANALISA SUMBER DAYA MANUSIA TEKNOLOGI INFORMASI PADA UPT TELEMATIKA UPN “VETERAN” JAWA TIMUR MENGGUNAKAN COBIT 5
Permasalahan	Sejauh mana sumber daya teknologi informasi perusahaan sudah terampil
Result /Conclusion	Menurut panduan penelitian COBIT 5 Model PA, persyaratan <i>level 1</i> adalah "sebagian besar" atau "sepenuhnya". Penelitian <i>Level 2</i> akan dilakukan karena proses domain yang berpusat pada APO07 sepenuhnya selesai dalam penelitian ini. Karena penelitian ini melewati <i>level 2</i> PA2.1 dan PA2.2, <i>Level 2 Level 2</i> , Tujuan Harus dicapai dengan menghasilkan celah satu <i>level</i> dari target. Memanfaatkan COBIT 5, investigasi sumber daya manusia TI di <i>domain</i> APO07 UPT. Tingkat kematangan sumber daya manusianya saat ini adalah <i>level 2</i> , dengan persentase PA2.1 sebesar 80% dan persentase PA2.2 sebesar 77,5%.

Tabel 2. 11 Tabel Penelitian Terdahulu 11

Author	Dian Utami Setya, Wella[22]
Publisher	Ejournal UMN, 2018
Title	COBIT 5.0: Capability Level of Information Technology Directorate general of Treasury
Permasalahan	Memastikan bahwa sistem yang sudah di aplikasikan berjalan dengan baik dan dapat memberikan manfaat pada penggunanya, sehingga melakukan pengukuran menggunakan COBIT 5 pada domain EDM01, EMD02
Result /Conclusion	Pada penelitian ini pengukuran yang dilakukan menghasilkan level 4 pada kedua domain yang dijadikan titik fokus penelitian ini, dan berdasarkan hasil pengukuran domain EDM01 dan EDM02 tidak dapat naik ke level 5 karena memiliki beberapa kegiatan yang tidak berjalan dengan baik dan menghambat proses lain dalam mencapai tujuan.

Studi pustaka digunakan untuk mempelajari berbagai referensi dari beberapa jurnal penelitian yang sudah ada terkait *IT Governance* dengan *framework* COBIT 5 dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Tabel 2.1-2.11 adalah tabel artikel jurnal penelitian sebelumnya yang menjadi referensi. Penelitian memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu terkait tata kelola layanan TI dengan menghasilkan temuan-temuan yang perlu diperbaiki menggunakan rekomendasi yang diberikan berdasarkan kerangka kerja COBIT 5.0, persamaan berikutnya terkait pengukuran *capability level* yang berguna untuk mengidentifikasi tingkatan level perusahaan sesuai dengan ketentuan yang ada pada COBIT 5.0. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian pada saat ini dilakukan untuk mengukur tata kelola TI pada perusahaan [15], [20], Perusahaan yang menjadi objek penelitian pada saat ini bergerak dibidang karoseri bus (pembuatan bus operasional), sedangkan

penelitian terdahulu digunakan untuk mengukur tata kelola di pemerintahan[4], [5], [7], [16]–[19], [22]. Dengan penelitian mendapatkan kesimpulan hal penting untuk menaikkan tingkat kinerja TI yang ada di sebuah perusahaan, maupun pada pemerintahan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kerangka kerja COBIT 5.0 ini membantu sebuah perusahaan, pemerintah meningkatkan tata kelola TI dengan membuat perubahan yang sesuai dengan rekomendasi perbaikan dan rekomendasi kenaikan level agar pemanfaatan seluruh hal terutama TI baik di dalam perusahaan maupun pemerintahan dapat mencapai tujuannya dengan efisien dan semaksimal mungkin.

